

JURNAL EDUKATIF

Vol 1. No 1 Juni 2023: 125-134

<https://ejournal.edutechjaya.com/index.php/edukatif>

Email: cvedutechjaya@gmail.com

IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN SKI METODE *DISCOVERY LEARNING* MATERI RIWAYAT HIDUP NABI MUHAMMAD SAW DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA

Eni Marlina

MTsN Sibolga

enimarlinaspdi@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran SKI materi Riwayat Hidup Nabi Muhammad Saw siswa kelas VII MTsN Sibolga dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas VII MTsN Sibolga A berjumlah 36 siswa dan diambil sampling sebanyak 16 siswa. Penelitian dilakukan dalam 2 (dua) siklus dan setiap siklus terdiri dari 1 (satu) pertemuan. Teknik pengumpulan data menggunakan lembar observasi aktivitas belajar dan tes hasil belajar yang dilakukan pada akhir siklus. Metode untuk analisis data yaitu dengan menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian dengan model pembelajaran *Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII MTsN Sibolga pada mata pelajaran SKI materi Riwayat Hidup Nabi Muhammad Saw siswa kelas VII MTsN Sibolga. Hal ini dapat diketahui dari hasil belajar siswa yang mengalami peningkatan setelah diadakan tindakan siklus I dan II. Pada siklus I hasil belajar siswa berupa rata-rata kelas sebesar 71,25 dengan tingkat kelulusan sebesar 50%, yaitu 8 orang siswa tuntas dan 8 orang siswa yang tidak tuntas. Selanjutnya hasil belajar siswa pada siklus II mengalami peningkatan, yaitu nilai rata-rata kelas 80 dan daya serap klasikal 81,25%, yaitu siswa yang tuntas sebanyak 13 orang dan yang belum tuntas 3 orang.

Kata Kunci: Model Pembelajaran *Discovery Learning*.

ABSTRACT

This study aims to improve the learning outcomes of SKI subjects on the Life History of the Prophet Muhammad SAW for class VII students by using the Discovery Learning learning model. This research is a classroom action research. The subjects of this study were 36 students in class VII A and 16 students were taken as a sample. The research was conducted in 2 (two) cycles and each cycle consisted of 1 (one) meeting. The data collection technique uses observation sheets of learning activities and learning achievement tests which are carried out

at the end of the cycle. The method for data analysis is to use quantitative descriptive analysis. The results of research using the Discovery Learning learning model can improve learning outcomes for class VII students in the SKI subject material on the Life of the Prophet Muhammad Saw for class VII students. This can be seen from student learning outcomes which have increased after cycles I and II were held. In cycle I, student learning outcomes were in the form of a class average of 71.25 with a graduation rate of 50%, namely 8 students who completed and 8 students who did not complete. Furthermore, student learning outcomes in cycle II experienced an increase, namely the average grade of 80 and classical absorption of 81.25%, namely 13 students who completed and 3 students who had not completed.

Keywords: Discovery Learning Learning Model.

Pendahuluan

Guru memegang peranan penting dalam proses pembelajaran untuk menentukan pengembangan potensi anak karena guru adalah fasilitator, motivator, pemacu dan pemberi inspirasi bagi siswa agar mencapai tujuan yang diharapkan. Dalam proses pembelajaran sering dijumpai masalah pada siswa, yaitu siswa yang kurang aktif.

Sekolah di bawah naungan kementerian agama terdapat salah satu mata pelajaran, yaitu Fiqih. Dalam pelajaran SKI khusus siswa kelas VII MTsN Sibolga terdapat salah satu materi pelajaran, yaitu mengenai najis dan hadas. Pada materi najis dan hadas ini, guru mencoba memberikan motivasi kepada siswa untuk lebih aktif dengan cara menggunakan model pembelajaran yang mengajak siswa untuk berpikir kritis. Selain itu dalam proses pembelajaran akan menerapkan model yang sesuai dan tepat sebagai upaya menciptakan suasana pembelajaran yang efektif. Efektif yang dimaksud ialah agar apa yang diajarkan kepada siswa bukan hanya dapat diserap atau dihapal saja untuk beberapa saat, tetapi harus dapat dikembangkan juga melalui daya pikirnya.

Penerapan suatu model dalam pelajaran SKI adalah merupakan hal yang sangat penting dalam meningkatkan kemampuan siswa secara konstruktif dan mengarah pada penguasaan materi. Ada beberapa model pembelajaran, antara lain: Model Pembelajaran Langsung, Model Pembelajaran Kooperatif, Pembelajaran Kontekstual, Model Pembelajaran *Discovery Learning*, dan *Problem Based Learning*.

Dari sekian model yang telah banyak dikembangkan *Discovery Learning* merupakan alternatif yang tepat karena model pembelajaran tersebut berorientasi pada kemampuan siswa untuk mengemukakan ide sebanyak mungkin dalam pemecahan suatu persoalan bagi siswa yang kurang aktif dan cenderung pasif.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik melakukan penelitian dengan “Implementasi Model Pembelajaran *Discovery Learning* SKI materi Riwayat Hidup Nabi Muhammad SAW siswa kelas VII MTsN Sibolga dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa”.

Metode Penelitian

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan di kelas siswa kelas VII MTsN Sibolga yang. Jumlah siswa sebanyak 36 orang. Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus, setiap siklusnya 2 x 40 menit (2 x pertemuan). Selama pelaksanaan penelitian, untuk mengamati proses pembelajaran, dan membantu pengumpulan data peneliti dibantu oleh seorang observer teman sejawat.

B. Setting Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan berbentuk Penelitian Tindakan Kelas, untuk itu peneliti mempersiapkan setting penelitian berupa keterangan lokasi penelitian, waktu penelitian, sarana dan prasarana, kondisi Guru dan Siswa, serta gambaran umum sekolah penelitian. Berikut penjelasan lebih rinci mengenai setting penelitian diantaranya:

1. Tempat Penelitian

Lokasi penelitian yaitu di siswa kelas VII MTsN Sibolga, Kondisi Guru Tenaga guru berjumlah 27 orang. 21 orang berpendidikan S1, 2 orang S2 dan 1 orang S3. Guru yang telah sertifikasi sebanyak 10 orang dan guru PNS sebanyak 1 orang.

2. Kondisi Siswa

Jumlah siswa keseluruhan sebanyak 494 orang, kelas 7 sebanyak 136 orang, kelas 8 sebanyak 180 orang dan kelas 9 sebanyak 178 orang.

C. Desain Penelitian

Dalam Penelitian Tindakan Kelas ini peneliti menggunakan prosedur yang berbentuk siklus dan spiral. Penelitian akan dilaksanakan dalam dua siklus. Secara umum, Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilaksanakan dalam empat siklus, adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan (*Planning*)

Tahap perencanaan adalah tahap awal yang harus dilakukan oleh peneliti. Dalam hal perencanaan, peneliti bersama wali kelas bersama-sama dalam merancang proses pembelajaran pada siklus I.

- a. Peneliti mensosialisasikan tentang Model *Discovery Learning* dan keterkaitannya dengan hasil belajar
- b. Mempersiapkan RPP serta skenario pembelajaran
- c. Mempersiapkan lembar observasi bagi siswa dan guru

Maka dapat disimpulkan bahwa perencanaan siklus I meliputi pembuatan skenario pembelajaran, membuat format pembelajaran, serta mempersiapkan alat-alat atau bahan yang dibutuhkan siswa selama proses pembelajaran, kemudian memberikan tes untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa

2. Tindakan (*Acting*)

Pada tahap tindakan di siklus ini, guru dan peneliti menjalin kerjasama. Peneliti sebagai observer dan guru sebagai pelaksana pembelajaran yaitu dengan menggunakan Model *Discovery Learning*.

3. Observasi (*Observing*)

Pada tahap ini, peneliti sebagai observer akan mengamati seluruh proses pembelajaran dengan menggunakan format observasi untuk melihat tingkat motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran. Seluruh kegiatan guru akan diobservasi langsung oleh peneliti. Adapun yang diobservasi ialah mengamati cara mengajar atau kegiatan guru dengan menggunakan format observasi.

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi langsung. Menurut Moh. Nazir pengumpulan data menggunakan observasi langsung atau dengan pengamatan langsung adalah cara pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa ada pertolongan alat standar lain untuk keperluan tersebut.

3. Refleksi

Pada tahap refleksi, peneliti bersama wali kelas menganalisis kelemahan pelaksanaan siklus I, baik dari segi kegiatan guru maupun analisis tingkat motivasi belajar siswa. Refleksi akan dilakukan pada akhir siklus. Pada tahap ini, peneliti bersama guru menelaah pelaksanaan dan hasil yang diperoleh dalam pemberian tindakan.

D. Indikator Capaian

Tujuan penelitian ini akan terlaksana dengan baik jika kriteria atau indikator keberhasilannya tercapai yaitu perolehan skor siswa 90% mencapai atau melebihi kriteria ketuntasan minimal siswa.

E. Instrumen yang Digunakan

Untuk menjangkau data di lapangan digunakan beberapa instrumen sebagai berikut:

1. Lembar Observasi berisi skala penelitian sebagai pedoman dalam mengobservasi kegiatan proses belajar mengajar melalui observasi partisipan
2. Dokumentasi, berupa daftar nilai tes dari setiap siklus
3. Catatan lapangan dari peneliti.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data diperoleh peneliti melalui catatan lapangan hasil observasi, dokumentasi, kuesioner dan komentar atau catatan lapangan penelitian. Penjaringan data dimulai saat mencari, menemukan masalah (diagnosis), solusi dan penerapannya disampaikan secara numerik (berdasarkan dari hasil tes siswa).

G. Teknik Analisis Data

Data yang telah diperoleh dianalisis menggunakan statistik deskriptif. Statistik Deskriptif ialah metode-metode yang berkaitan dengan pengumpulan dan penyajian suatu gugus data sehingga memberikan informasi yang berguna. (Ronald E. walpole). Analisis data yang dilakukan ialah deskriptif kualitatif dan kuantitatif.

Deskriptif kualitatif digunakan untuk menjelaskan hasil-hasil tindakan yang mengarah pada peningkatan keaktifan siswa selama berlangsungnya proses belajar mengajar. Analisis data secara kuantitatif digunakan untuk memperoleh keterangan-keterangan yang mempunyai data yang konkret serta dapat diukur mengenai hasil belajar siswa.

Hasil Dan Pembahasan

A. Hasil Penelitian

Pada bab ini dijelaskan mengenai hasil penelitian tindakan kelas “Implementasi Model Pembelajaran Discovery SKI materi Riwayat Hidup Nabi Muhammad Saw siswa kelas VII MTsN Sibolga dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa”. pelajaran SKI post test siklus pertama

1. mata pelajaran SKI post test siklus kedua

Data penelitian merupakan hasil dari pengamatan aktivitas siswa dan guru saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, penilaian psikomotorik dan data post test siswa pada setiap siklus. Sedangkan data lembar observasi diambil dari dua pengamatan, yaitu: data aktivitas siswa saat pembelajaran berlangsung melalui penilaian siswa antar teman sejawat dan aktivitas guru dalam mengelola model pembelajaran discovery learning yang digunakan untuk mengetahui bagaimana implementasi model pembelajaran discovery learning dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Data post test dan penilaian psikomotor guna mengetahui ketuntasan belajar minimal, serta untuk mengetahui tingkat keberhasilan belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran discovery learning. Adapun tahapan- tahapan yang dilakukan dalam pelaksanaan model pembelajaran discovery learning ini yaitu:

1. Siklus I

a. Tahap Perencanaan

Pelaksanaan siklus I ini dilaksanakan sebanyak 1 kali pertemuan, yaitu pada tanggal 21 Oktober 2021 selama 2 x jam pelajaran (2 x 40 menit) dengan materi najis dan hadas menggunakan model pembelajaran discovery learning. Pada tahap awal ini peneliti bersama waka bidang kurikulum berdiskusi tentang permasalahan yang ada di kelas VII MTsN Sibolga di MTs. Hubbuddin. Setelah peneliti mengetahui permasalahan dalam kegiatan belajar, peneliti berusaha menerapkan model pembelajaran discovery learning guna meningkatkan hasil belajar siswa.

Hal-hal yang dipersiapkan oleh peneliti, yaitu: mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), materi, lembar

kerja siswa, soal pretest dan post test dan instrumen observasi aktivitas guru dan siswa serta alat– alat yang diperlukan dalam proses penelitian.

b. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan siklus I ini peneliti bertindak sebagai guru dan dibantu teman sejawat. Adapun kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan, yaitu: meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Kegiatan awal, guru mengkondisikan siswa untuk siap menerima pelajaran, berdoa bersama-sama, kemudian dilanjutkan dengan apersepsi yaitu menggali pemahaman siswa tentang najis dan hadas. Setelah itu guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan menyampaikan metode pembelajaran yang akan digunakan.

Tahap selanjutnya kegiatan inti dimulai dengan guru meminta siswa menyaksikan video dan mengamati gambar yang berhubungan dengan najis dan hadas. Selanjutnya terjadi tanya jawab antara guru dan siswa mengenai video dan gambar yang telah diamati. Kemudian guru menjelaskan materi tentang najis dan hadas. Guru merangsang siswa untuk bertanya seputar najis dan hadas yang berhubungan dengan lingkungan sekitar. Kemudian guru membentuk siswa menjadi beberapa kelompok serta membagikan lembar kerja siswa pada masing-masing kelompok. Guru meminta siswa untuk mendiskusikan alat yang bisa digunakan untuk bersuci dari najis dan hadas, macam-macam hadas dan contohnya serta sikap muslim terhadap benda najis dan mempresentasikan hasil diskusinya.

c. Tahap Observasi atau Pengamatan

Adapun data hasil observasi dari aktivitas yang diperoleh dalam penelitian pada siklus I ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil observasi aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran dengan model pembelajaran discovery learning siklus I

Hasil aktivitas guru dalam proses kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran discovery learning pada siklus I, jumlah skor yang diperoleh adalah 64 dengan skor maksimumnya adalah 80. Dari hasil tersebut ditemukan prosentase skornya adalah 80 % dan termasuk kategori baik.

Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dikatakan belum sesuai dengan harapan dikarenakan indikator keberhasilan belum mencapai aktivitas kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, yaitu nilai > 90 %. Berdasarkan hasil diskusi antara peneliti dengan guru mata pelajaran SKI ditarik kesimpulan bahwa ada beberapa hal yang harus diperbaiki, diantaranya yaitu: kurangnya variasi dalam pembagian kelompok, siswa belum berani untuk bertanya, dan kurangnya penjelasan dalam memberikan penguatan materi pelajaran. Maka dari tiga hal tersebut harus dilakukan perbaikan pada siklus selanjutnya.

2. Hasil observasi aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran menggunakan model pembelajaran discovery learning siklus I

Hasil observasi aktivitas siswa yang dilaksanakan oleh peneliti dalam mengikuti pembelajaran pada siklus I diperoleh skor 56 sedangkan skor maksimumnya adalah 80. Dan hasil prosentasinya adalah 70 % yang berarti aktivitas peserta didik selama mengikuti kegiatan pembelajaran berada dalam kategori baik.

3. Hasil diskusi siswa terhadap materi najis dan hadas menggunakan model pembelajaran discovery learning.

Penilaian pada aspek psikomotor ini yaitu mendiskusikan materi alat bersuci dari najis dan hadas, macam-macam air dan contohnya serta sikap muslim terhadap benda najis yang meliputi: kerja sama, keaktifan, ketertiban, dan tanggung jawab.

Pengamatan ini dilakukan pada masing-masing individu dalam tiap kelompok melalui penilaian teman sejawat.

4. Hasil post test terhadap materi najis dan hadas menggunakan model pembelajaran discovery learning.

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi post test dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Hasil post test pada siklus I dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran discovery learning diperoleh nilai rata-rata siswa yaitu 71,25 dan ketuntasan belajar mencapai 50 % atau ada 8 siswa yang tuntas belajar. Hal ini menunjukkan bahwa pada siklus I ini secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai 75 hanya sebesar 50 % lebih kecil dari prosentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu 80 %. Hal ini disebabkan siswa masih kurang memahami materi yang disampaikan, dan perlu adanya perbaikan untuk tahap selanjutnya.

- a. Refleksi

Hasil diskusi yang telah diperoleh dari siklus I adalah sebagai berikut. Keberhasilan dan kegagalan yang terjadi pada siklus I adalah:

1. Hasil pengamatan peneliti terhadap aktifitas guru, dalam kegiatan pembelajaran telah mencapai kriteria keberhasilan 80% berada dalam kategori baik. Artinya bahwa kriteria keberhasilan aktifitas guru mata pelajaran SKI dalam pembelajaran pada siklus I telah tercapai.
2. Hasil pengamatan peneliti terhadap aktifitas siswa dalam kegiatan proses pembelajaran telah mencapai kriteria keberhasilan 70%, artinya dalam kategori baik. Ini berarti bahwa kriteria keberhasilan siswa dalam pembelajaran dalam siklus I telah tercapai, akan tetapi masih perlu ditingkatkan untuk mencapai kategori sangat baik.
3. Hasil pengamatan guru terhadap hasil belajar siswa yaitu aspek psikomotorik dengan rata-rata 59,7 dan nilai post test rata-rata 71,25. Sedangkan nilai standart kompetensi minimal mata pelajaran SKI adalah minimal dengan nilai 75. Hal ini berarti siswa kurang berhasil dalam mencapai standar nilai KKM yang telah ditetapkan.
4. Ada beberapa siswa yang masih kesulitan melakukan diskusi dan menjawab soal-soal test. Sedangkan dalam kegiatan diskusi masih didominasi oleh siswa yang memiliki kemampuan tinggi, sehingga perlu adanya bimbingan secara individu bagi semua siswa khususnya bagi semua siswa yang berkemampuan rendah.
5. Guru kurang aktif dalam memberikan motivasi siswa untuk bekerja sama dalam kelompok.
6. Dari beberapa hasil pengamatan selama penelitian, peneliti bersama guru mata pelajaran SKI menyimpulkan bahwa pelaksanaan tindakan selama siklus I belum berhasil dengan baik, untuk itu perlu ditingkatkan dan diulang pada tindakan siklus II.

2. Siklus II

Pada pelaksanaan siklus II ini dilaksanakan 1 kali pertemuan, yaitu: pada tanggal 28 Oktober 2021 selama 2 x jam pelajaran (2x40 menit). Sebagai acuan pelaksanaan tindakan ini, guru perpedoman dari capaian hasil refleksi pada siklus I.

- a. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan siklus II ini berdasarkan pada perencanaan yang terdapat pada siklus I. Pada siklus II peneliti lebih meningkatkan kegiatan pembelajaran. Adapapun persiapan-persiapan yang akan dilakukan oleh peneliti, yaitu: mempersiapkan

perangkat pembelajaran yang terdiri dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), materi, lembar kerja, soal tes formatif dan instrument observasi aktivitas guru dan siswa serta alat-alat yang diperlukan.

b. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan siklus II ini peneliti dibantu oleh guru mata pelajaran Fiqih. Proses pembelajarannya mengacu pada rencana pelaksanaan pembelajaran siklus I, sehingga pada siklus II ini bisa lebih baik dari siklus I. Adapun kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Pada kegiatan awal ini dimulai dengan berdoa bersama-sama yang dipimpin oleh ketua kelas, kemudian dilanjutkan dengan apersepsi yaitu tanya jawab dari materi pada pertemuan sebelumnya yang telah disampaikan. Lalu guru mengabsensi kehadiran siswa. Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan menyampaikan metode pembelajaran yang akan digunakan sehingga siswa bersemangat untuk mengikuti pelajaran.

c. Tahap Observasi atau Pengamatan

Adapun data hasil dalam observasi aktivitas yang diperoleh pada penelitian siklus II ini adalah sebagai berikut:

- 1) Hasil observasi aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran dengan model pembelajaran discovery learning siklus II

Hasil observasi aktivitas guru dalam proses kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran discovery learning pada siklus II, jumlah skor yang diperoleh 76 dan skor maksimumnya adalah 80. Dengan demikian prosentase skornya adalah 95% dan termasuk kategori baik.

- 2) Hasil observasi aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran menggunakan model pembelajaran discovery learning siklus II

Hasil observasi aktivitas siswa yang dilaksanakan oleh peneliti dalam mengikuti pembelajaran pada siklus II diperoleh skor 75 sedangkan skor maksimumnya adalah 80. Dan hasil persentasinya adalah 93,75 % yang berarti aktivitas siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran berada dalam kategori sangat baik.

- 3) Hasil Diskusi Siswa Terhadap Materi Najis dan Hadas dengan Menggunakan Model Pembelajaran Discovery Learning Siklus II

Penilaian pada aspek psikomotor ini, yaitu: mendiskusikan materi Najis dan Hadas meliputi kerja sama, keaktifan, ketertiban, dan tanggung jawab. Pengamatan ini dilakukan pada masing-masing individu siswa dalam kelompok.

- 4) Hasil post test terhadap materi najis dan hadas menggunakan model pembelajaran discovery learning.

Pada akhir proses belajar mengajar siswa pada siklus II diberi post test dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan.

d. Refleksi

1. Hasil pengamatan peneliti terhadap aktifitas guru dalam mempertahankan dan meningkatkan suasana pembelajaran yang mengarah pada penggunaan model pembelajaran discovery learning, telah mencapai kriteria keberhasilan 95 % berada dalam kategori sangat baik. Ini berarti bahwa kriteria keberhasilan aktifitas guru mata pelajaran SKI dalam pembelajaran pada siklus II telah berhasil dengan baik.

2. Aktivitas siswa dalam PBM sudah mengarah pada model pembelajaran discovery learning secara lebih baik. Peserta didik mampu membangun kerjasama dalam kelompok untuk memahami materi yang diberikan oleh guru.

3. Hasil pengamatan peneliti terhadap aktifitas siswa dalam kegiatan pembelajaran telah mencapai kriteria keberhasilan 93,75 % artinya berada dalam katagori sangat baik. Ini berarti bahwa kriteria keberhasilan siswa dalam pembelajaran dalam siklus II telah berhasil dengan baik.
4. Hasil pengamatan guru terhadap hasil belajar siswa pada aspek psikomotorik mencapai 78,5, dan nilai post test rata-rata 81,25. Sedangkan nilai KKM mata pelajaran SKI adalah minimal 75. Hal ini berarti siswa sudah berhasil dalam mencapai standar nilai yang telah ditetapkan.
5. Pada saat pembelajaran siklus II suasana sudah banyak terjadi perubahan, karena kegiatan diskusi dalam materi najis dan hadas, semua siswa berpartisipasi aktif untuk menyelesaikan tugas yang diberikan.
6. Dalam kegiatan presentasi hasil diskusi siswa yang pada siklus sebelumnya masih kurang percaya diri dan kurang aktif menjadi lebih aktif karena motivasi guru dan teman kelompoknya, sehingga mereka menjadi lebih percaya diri.
7. Pembelajaran menggunakan model pembelajaran discovery learning ternyata membawa dampak positif terhadap aktifitas belajar siswa.
8. Siswa semakin akrab dan sudah berani bertanya kepada teman kelompoknya atau gurunya apabila ada hal-hal yang belum dimengerti.

Dari beberapa hasil pengamatan selama penelitian, peneliti bersama guru mata pelajaran SKI menyimpulkan bahwa pelaksanaan tindakan selama siklus II sudah berhasil dengan baik, untuk itu tidak perlu lagi diulang pada tindakan siklus yang ke tiga.

B. Pembahasan

1. Siklus I

a. Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran discovery learning memiliki dampak positif terhadap hasil belajar mata pelajaran SKI kelas VII MTsN Sibolga. Dapat dilihat dari nilai kognitifnya melalui penilaian post test 71,25 dan sebanyak 50 % siswa yang tuntas. Walaupun hal ini masih jauh dari indikator keberhasilan siswa sebesar 80%.

b. Aktivitas Guru dan Siswa dalam Pembelajaran

Hasil observasi aktivitas guru dalam kegiatan belajar mengajar pada siklus I masih tergolong rendah dengan perolehan skor 64 atau 80 % sedangkan skor idealnya adalah 72. Ini belum sesuai dengan harapan karena indikator keberhasilan tercapai bila aktivitas guru mencapai 85%. Hal ini terjadi karena guru kurang persiapan dalam pembelajaran, kurang memberikan motivasi dan terbiasa menggunakan metode ceramah serta kurangnya kebiasaan menggunakan media.

Begitu juga dalam hasil observasi pada siswa yang belum terbiasa dengan pembelajaran menggunakan media dan diskusi antara siswa dan antara siswa dengan guru, sehingga siswa masih bingung dalam pembelajaran tersebut. Hal ini dikuatkan juga dari nilai hasil observasi aktivitas siswa dalam proses pelajaran SKI menggunakan model pembelajaran discovery learning, yaitu 56 atau 70 % masih tergolong kategori baik, namun nilai idealnya adalah 85%

Hasil observasi pemahaman siswa dalam melaksanakan diskusi dengan materi najis dan hadas dapat dilihat dari rata-rata nilai perolehan siswa pada tes yang berupa penilaian Psikomotor sebesar 59,7 maka pada siklus I yang secara klasikal dinyatakan belum tuntas atau belum memenuhi nilai KKM 75.

2. Siklus II

a. Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *discovery learning* memiliki dampak positif terhadap hasil belajar siswa kelas VII MTsN Sibolga mata pelajaran SKI di siswa kelas VII MTsN Sibolga Hal ini dapat dilihat dari semakin meningkatnya pemahaman dan penguasaan siswa terhadap materi yang telah disampaikan guru selama ini (ketuntasan belajar meningkat dari siklus I dan II) yaitu dari 50 % menjadi 81,25 %. Pada siklus II ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai.

b. Aktivitas Guru dan Siswa Dalam Pembelajaran

Dalam proses belajar mengajar dapat dilihat dari aktivitas siswa dan guru yang mengalami peningkatan, aktivitas siswa meningkat dari skor perolehan 70 % pada siklus I, menjadi 93,75 % pada siklus II. Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses pelajaran SKI menggunakan model pembelajaran *discovery learning* yang paling dominan adalah belajar dengan menggunakan alat/media, mendengarkan /memperhatikan penjelasan guru, dan diskusi antar siswa atau antara siswa dengan guru. Jadi dapat dikatakan bahwa aktivitas siswa dapat dikategorikan lebih aktif.

Aktivitas Guru meningkat dari skor perolehan 80% pada siklus I, menjadi 95% pada siklus II. Untuk aktivitas guru selama pembelajaran telah melaksanakan langkah-langkah penggunaan model pembelajaran *discovery learning* dengan baik. Hal ini terlihat dari aktivitas guru yang muncul di antaranya aktivitas membimbing dan mengamati siswa dalam mengerjakan kegiatan, menjelaskan dengan menggunakan media, memberi umpan balik, evaluasi, tanya jawab dimana presentase untuk aktivitas di atas cukup besar.

Dengan meningkatnya proses belajar mengajar tersebut mengakibatkan tingkat hasil belajar pun meningkat. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata nilai perolehan siswa pada tes yang berupa penilaian psikomotor dari 59,7 pada siklus I yang secara klasikal belum tuntas atau belum memenuhi nilai KKM 75, pada siklus II menjadi 78,5 yang secara klasikal pada siklus II ini sudah mengalami ketuntasan.

Dari hasil temuan penelitian di atas menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan terhadap aktifitas siswa dan hasil pelajaran SKI kelas VII MTsN Sibolga di di MTs. setelah dilakukan intervensi dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning*.

Kesimpulan

Penggunaan model pembelajaran *discovery learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran SKI kelas VII MTsN Sibolga pada materi najjis dan hadas di di MTs. Hubbuddin Utara. Peningkatan hasil belajar tersebut diketahui dari tiga aspek, yaitu peningkatan aspek kognitif, peningkatan aspek afektif dan peningkatan aspek psikomotorik siswa.

1. Penggunaan model pembelajaran *discovery learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi najis dan hadas pada aspek afektif. Peningkatan aspek afektif terlihat dari aktifitas siswa. Siklus I persentase siswa lulus sebesar 70% meningkat pada Siklus II menjadi 93,75%.
2. Penggunaan model pembelajaran *discovery learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa materi najis dan hadas pada aspek kognitif. Peningkatan pada aspek kognitif siswa secara keseluruhan dapat dilihat dari perbandingan persentase kelulusan dan nilai rata-rata siswa mata pelajaran SKI dengan hasil posttest setiap siklus. Persentase siswa lulus pada post test Siklus I sebesar 50% dengan nilai rata-rata 71,25. Setelah dilanjutkan Siklus II, aspek kognitif mengalami peningkatan. Pada posttest Siklus II persentase siswa lulus menjadi 81,25% dengan nilai rata-rata 80.

Daftar Pustaka

- Arifin (1998). Anwar, Ilmu Komunikasi Sebuah Pengantar Ringkas, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Baharun, (2008) Segaf Hasan, Bagaimanakah Anda Menunaikan Sholat dengan Benar, Pasuruan: Yayasan Pondok Pesantren Darullughah Wadda'wah.
- Budiningsih, A, (2008) Belajar dan Pembelajaran, Jakarta: Rineka Cipta.
- Cholid Narbuko Abu Achmadi (2005), Metodologi Penelitian Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Dimiyati dan Mudjiono (2006), Belajar dan Pembelajaran, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Djamarah Syaiful Bahri (2001), Strategi Belajar Mengajar, Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, O (2001), Proses Belajar Mengajar, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Muhammad Ali (2002), Guru dalam Proses Belajar Mengajar, Bandung: Sinar Baru.
- Mulyasa (2011), Praktik Penelitian Tindakan Kelas, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moh. Nazir (2005), Metode Penelitian, Bogor Selatan: Ghalia Indonesia.
- Moleong, L. J, (1995) Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung: PT. remaja Rosdakarya.
- Poerwadarminta, WJS, (2002) Kamus Umum Bahasa Indonesia. Jakarta: PN Balai Pustaka.
- Sanjaya. Wina (2007), Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana.
- Suharsimi Arikunto, Suhardjono dan Supardi (2009), Penelitian Tindakan Kelas, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Warsito, Bambang (2008), Penelitian Tindakan Kelas, Malang: Surya Pena Gemilang.
- W. Gulo, (2002) Strategi Belajar Mengajar, Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Usman, Uzer, M, (2002) Menjadi Guru Profesional. Edisi kedua. Cetak ke empat belas, Bandung: PT Remaia Rosdakarya.